

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Entrepreneurship

Kewirausahaan atau *Entrepreneurship* dapat diartikan sebuah kegiatan yang dilakukan seseorang untuk melakukan sesuatu dengan menambahkan nilai yang lebih bermanfaat atau nilai yang lebih dengan kemampuan yang dimilikinya untuk mencapai maksudnya tertentu.

Entrepreneurship ini memiliki makna yang berkaitannya dengan kreativitas dan inovasi yang dilakukan oleh seseorang, Secara definisi *Entrepreneurship* merupakan sesuatu yang dilakukan seseorang untuk melakukan pengembangan dan melakukan pengelolaan usaha dengan mengutamakan inovasi dan kreativitas sehingga dapat meningkatkan nilai lebih dengan harapan dapat memperoleh keuntungan dengan mengambil resiko yang lebih besar dalam dunia perekonomian. Menurut Eddy Soeryanto Soegoto *Entrepreneurship* merupakan suatu usaha yang didasarkan oleh kreatif dan inovatif untuk menghasilkan sesuatu yang punya nilai jualnya atau nilai yang bermanfaat sehingga mampu dalam membuka lapangan pekerjaan. (Husnul Abdi. 2023).

Menurut G. Kurniawan, (2019: 25) menyatakan bahwa kewirausahaan merupakan kapabilitas seorang individu dalam mengawali pengalaman seseorang dengan membuat gagasan dalam menciptakan dan menggunakan sesuatu yang baru dengan memakai paduan paling baik dari berbagai sumber daya dengan maksud berbagi fasilitas dari berbagai pemegang kepentingan dan sehingga hasilnya bisa mengais keuntungan.

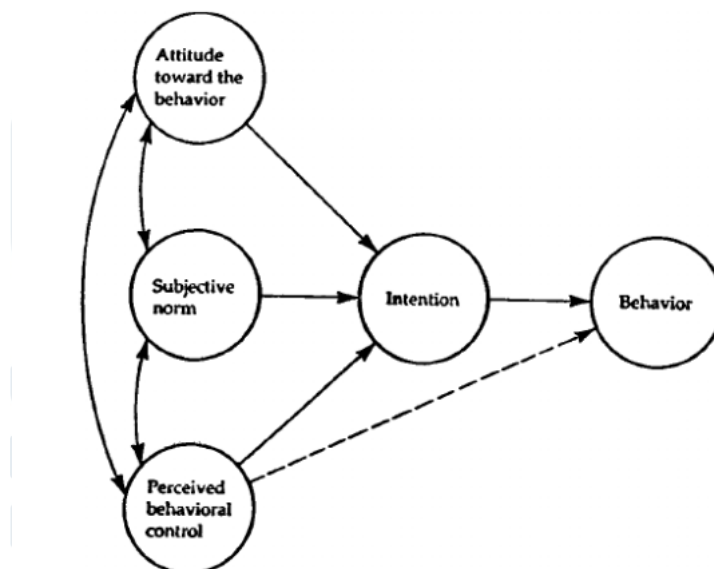
Penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa pengalaman dalam berwirausaha memang berawal dari gagasan sederhana terhadap sesuatu yang baru dan harus menggunakan panduan agar berjalan dengan baik.

Keuntungan dalam berwirausaha tercipta dari berbagai sumber baik individu maupun kelompok yang memegang kepentingan sehingga fasilitas usaha dapat dimanfaatkan dengan efisien.

Menurut Hidayat, 2021: 1 menyatakan kewirausahaan memberi peluang seseorang untuk menandai, menumbuhkan, dan melahirkan visi. ide baru, kesempatan dan cara yang superior untuk melanjutkan dengan subjek yang melahirkan sebagian dari visi. Hasilnya, usaha baru dibentuk berdasarkan ketidakpastian.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kewirausahaan dapat dibentuk dengan ketidakpastian asalkan mempunyai visi yang jelas, berbagai kesempatan dapat diraih dengan ide dan cara yang baru yang lebih jempolan untuk menindak lanjuti kewirausahaan seseorang dapat menumbuhkan usaha dengan berbagai macam cara.

2.1.2 Theory Of Planned Behavior



Gambar 2.1 Framework Theory Planned Behavior

Sumber: Ajzen (1991)

Menurut Ajzen (1991), Niat seseorang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dipengaruhi terdapat tiga faktor yaitu *Attitude Toward Behavior* (Sikap terhadap perilaku), *Subjective Norm* (Norma subjektif) dan *Perceived Behavioral Control* (Kontrol perilaku persepsian). *Theory of Planned Behavior* ini sangat sesuai digunakan dalam menjelaskan berbagai kegiatan perilaku yang dimiliki seseorang terhadap kewirausahaan serta *theory of planned behavior* ini cocok untuk menjelaskan perilaku yang memerlukan adanya perencanaan yang tepat. (Cruz et al., 2015)

Dasar dalam *theory of planned behavior* ini merupakan manusia adalah makhluk yang logis atau masuk akal yang menggunakan informasi-informasi ini secara sistematis sehingga dalam pengambilan keputusan harus sesuai rencana yang sudah ditepati. (Saputra, 2019)

Dalam *theory of planned behavior*, Ajzen (1991) mengatakan bahwa ada tiga komponen yang mempengaruhi tindakan seseorang. Mereka adalah perilaku (behavior), yang dapat ditunjukkan dengan adanya seseorang dan dapat dipengaruhi oleh niat yang muncul dari dalam dirinya sendiri (niat untuk memenuhi), yang berfungsi sebagai variabel yang memediasi. Selain itu, ada kontrol perilaku persepsian (*perceived behavioral control*), yang dapat berdampak langsung pada kemampuan seseorang untuk melakukan perencanaan.

Dalam penelitian ini, dapat disimpulkan *Theory of planned behavior* yang dapat digunakan dalam melakukan penelitian ini karena teori ini menunjukkan bahwa niat seseorang untuk melakukan suatu perilaku tertentu seperti kewirausahaan ini dapat dipengaruhi oleh adanya sikap seseorang tersebut terhadap pengguna perilakunya dapat melakukan tindakannya tersebut. Ajzen, (1991) dalam Isaac kofi Mensah et.al., (2021)

2.1.3 Entrepreneurial Intention

Dalam hal kewirausahaan mahasiswa memiliki peranan yang kuat dalam inovasinya dan dapat mendorong kewirausahaan untuk meningkatkan pembangunan ekonomi (Ever Grande Research institute,2020), Niat dalam berwirausaha ini dianggap sangat penting bagi dalam melakukan pembentukan bisnis baru di masa yang akan datang (Nguyen,Do,Vu,Dang, & Nguyen, 2019).

Dalam hal kewirausahaan harus memiliki niat yang tekun untuk melakukan wirausaha menurut Singh & Onahring 2019 (dalam Anggadwita 2021) bahwa niat ini sebuah cara berpikir seseorang wirausahawan yang dapat terukur untuk melakukan perilakunya tertentu. Niat berwirausaha menurut Chhabra et al. (2020) dalam Anggadwita (2021) merupakan sebagai suatu keadaan dalam pikiran yang dapat mengarahkan individu untuk melakukan menuju pembentukan suatu konsep bisnis yang baru dan memutuskan bahwa individu tersebut akan berkarier dalam bidang kewirausahaan tersebut.

Seperti yang dinyatakan oleh Lans et al. (2010) dalam Hoan et al. (2020), minat seseorang untuk berwirausaha termasuk dalam tiga kategori:

1. Minat seseorang dalam berwirausaha dapat dikaitkan dengan keinginan untuk memulai usaha baru, tekad yang kuat untuk memiliki usaha sendiri, dan percaya diri dalam merencanakan untuk melakukan apa yang dilakukannya di masa depan..
2. Minat berwirausaha ini dapat berasal dari keinginan seseorang untuk mempertahankan bisnis yang diwariskan dari keluarganya atau membeli bisnis tersebut.
3. Mereka yang memiliki minat dalam berwirausaha dapat mencakup orang-orang yang memiliki minat seperti seorang pengusaha yang bekerja untuk perusahaannya..

Dalam penelitian ini dapat disimpulkan dalam *entrepreneurial intention* yang digunakan ini mengacu pada definisi dari Krueger (1993) dalam Fragoso Rui (2019) niat berwirausaha ini sebagai keutamaan yang dimiliki oleh individu untuk memiliki niat dalam memulai bisnis baru dan dengan adanya niatan ini dapat dijadikan sebagai acuan utama seseorang dari perilaku kewirausahaan. Definisi ini mencakup dari segi sikap dan perilaku seseorang dan keinginan dalam melakukan kewirausahaan

2.1.4 Entrepreneurial Attitude

Entrepreneurial Attitude atau sikap kewirausahaan ini dapat mengacu pada pandangan serta kecenderungan dalam individu untuk melakukan wirausaha yang dapat mencerminkan evaluasi dari seseorang dalam melakukan kegiatan kewirausahaan serta untuk melihat sejauh mana seseorang itu memiliki daya Tarik. (Botsaris & Vamvaka, 2016; Mahmood et al., 2020; phan et al., 2002).

Dalam hal ini sikap dalam diri seseorang itu tidak dapat stabil sama seperti halnya kepribadian yang dapat berubah-ubah dengan adanya interaksi dari berbagai individu serta faktor lingkungan, banyak faktor seperti kepribadian, Pendidikan, serta pengalaman yang sebelumnya dialami yang dapat menjadi pengaruh sikap terhadap kewirausahaan ini dapat berubah-ubah (Botsaris & Vamvaka, 2016; Mahmood et al., 2020). Dapat disimpulkan bahwasanya sikap seseorang seseorang itu masih belum bisa stabil yang dimana masih bisa berubah-ubah dengan berbagai factor yang dapat mempengaruhinya seperti dalam halnya membangun kewirausahaan dengan sikap yang masih dalam tahap belum stabil nanti nya akan berdampak pada usahanya sehingga dalam membangun usaha harus memiliki sikap yang tekun dan bekerja keras dengan harapan untuk membangun usahanya menjadi lebih baik.

Seseorang yang memiliki sikap dan memiliki kemauan yang positif ini untuk melakukan pengembangan dan memiliki suatu usaha yang dirintisnya sendiri akan lebih memiliki kecenderungan yang besar terhadap niat dalam melakukan kewirausahaan. Oleh karena itu sikap kewirausahaan ini salah satu tahapan yang paling tepat dalam melakukan perkembangan bisnis oleh karenanya tahapan pembentukan pola pikir dan sikap seseorang yang benar akan memberikan dampak kepada kewirausahaan dalam hal ini sikap ini memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kewirausahaan Mahfud et al., (2019) dalam Mensah Isaac et al., (2021)

Sikap merupakan suatu proses kemampuan seseorang yang dapat mempengaruhi proses berpikir dari seseorang dalam hal ini seolah-olah generasi muda ini dapat mengembangkan sikap yang lebih positif untuk melakukan kegiatan kewirausahaan dengan adanya sikap yang positif ini dapat membawa kemampuan dalam melakukan analisis peluang usaha sehingga dapat memulai bisnisnya secara sendiri oleh karena itu sikap yang positif terhadap kewirausahaan akan berdampak yang positif untuk banyak orang. Ajzen, (1991) dalam Agarwal Sucheta et al. (2020)

Dapat disimpulkan dalam penelitian ini definisi *Entrepreneurial Attitude* ini yang dapat digunakan dari definisi Mahfud et al (2019) yang memberikan pendapat mengenai sikap kewirausahaan yang memiliki sikap dengan kemauan yang positif ini dapat melakukan pengembangan dalam sebuah bisnis baru karena dalam pembentukan bisnis perlu adanya sikap dan pola pikir yang serius oleh karena itu sikap dan pola pikir ini memiliki dampak yang signifikan terhadap kewirausahaan.

2.1.5 Subjective Norm

Subjective norm atau norma subjektif dalam *theory of planned behavior* menurut (Ajzen 1991 dalam Isma Andika 2020) norma subjektif

merupakan sebuah penentuan seseorang untuk memiliki niatan atau kemauan berperilaku untuk melakukan kewirausahaan.

Niat dari individu ini dapat dipengaruhi oleh adanya faktor sosial yang dapat diakui sebagai norma subjektif, dalam hal ini dapat dipengaruhi oleh pihak ketiga seperti pasangan hidup, orang tua, saudara ataupun teman yang dapat mempengaruhi seseorang terhadap perilakunya, Ajzen (1991) dalam Mohd said et al. (2020) dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasanya seseorang yang ingin melakukan kegiatan kewirausahaan harus memiliki norma atau arahan yang dapat dipercaya oleh orang lain dalam melakukan kewirausahaan juga terdapat faktor yang mempengaruhi seseorang dalam berwirausaha oleh karenanya dalam hal kewirausahaan harus memiliki sikap yang benar dan percaya bahwa dirinya mampu dalam melakukan wirausahaan ini.

Seorang mahasiswa akan lebih percaya diri untuk melakukan kegiatan kewirausahaan jika memiliki *support* yang kuat dari orang-orang yang terdekatnya seperti keluarga, teman dan relasi lainnya yang dapat memberikan dukungan yang tepat untuk seseorang yang ingin melakukan kewirausahaan, dukungan ini tidak hanya dari segi materi juga dapat bisa berupa dukungan *intangibile* Ambad et al., (2016) dalam Nawi et al., (2022)

Subjective Norm dalam hal ini terdapat peranan yang sangat penting dalam penentuan sikap seseorang wirausahaan, *subjective norm* adalah suatu keyakinan normatif yang dimiliki oleh seseorang yang ingin mengambil jalur kariernya yang ditimbang dengan adanya motivasi untuk melakukan Tindakan berupa kewirausahaan yang didasarkan atas keyakinan normatif tersebut. Leroy et al., (2009) dalam Mensah Isaac et al., (2021). Berdasarkan pendapat yang diungkapkan Leroy (2009) dapat disimpulkan bahwasanya penting bagi seorang wirausahawan untuk memiliki sikap yakin terhadap norma yang

ia anut dalam mengambil keputusan untuk berwirausaha sehingga mendapatkan motivasi yang tinggi.

Dalam penelitian ini menggunakan definisi dari Ajzen (1991) yang berpendapat bahwasanya niat seseorang ini dapat dipengaruhi oleh adanya faktor sosial yang diakui adanya sebagai norma subjektif dalam hal ini di pengaruhi dari orang yang terdekat seperti keluarga, teman hingga pasangan hidup sehingga dapat mempengaruhi sikap seseorang dalam melakukan niat dalam melakukan kegiatan kewirausahaan.

2.1.6 Perceived Behavioral Control

Perceived Behavioral control adalah keyakinan yang dimiliki oleh pribadi seseorang terhadap kemampuannya dalam melakukan penyelesaian terhadap yang dilakukan seperti pekerjaan atau melakukan kegiatan kewirausahaan. Luc, (2018) dalam Mensah Isaac et al.,(2021)

Melakukan sesuatu kegiatan seperti dalam pembuatan bisnis atau kegiatan lain yang membutuhkan dukungan akan lebih berbeda rasanya dengan tidak ada dukungan, Menurut Hamiruzzaman semakin banyaknya dukungan yang diberikan oleh orang lain seperti orang tua, saudara, teman hingga pihak lainnya maka seseorang ini akan merasakan semakin ingin atau memiliki kemampuan dalam melakukan hal yang diperbuatnya seperti kewirausahaan dalam halnya banyak dukungan maka akan semakin terbentuk usahanya yang diimpikannya. Hamiruzzaman et al., (2020) dalam Nawi Che et al., (2022)

Konsep *perceived behavioral control* ini diperkenalkan oleh Ajzen (1991) sebagai faktor yang menjadi salah satu panduan yang dapat melakukan prediksi niat seseorang yang didefinisikan suatu persepsi dari seseorang tentang mudahnya dalam melakukan atau sulitnya untuk melakukan suatu kegiatan atau perilaku. Ajzen, (1991) dalam Vamvaka et al., (2020)

Dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam penelitian ini, *perceived behavioral control* menggunakan definisi Hamiruzzaman et al., (2020) yang memberikan pendapat terkait dengan niat melakukan usaha dengan adanya dukungan yang dari orang terdekat dapat memperkuat keyakinan dan memiliki kemampuan serta dapat membantu seseorang untuk mengambil keputusan dalam melakukan untuk kewirausahaan.

2.1.7 Self-Efficacy

Self-Efficacy atau efikasi diri merupakan sebuah keyakinan dalam masyarakat terkait dengan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menghasilkan tingkatan kinerja yang lebih baik yang dapat memberikan pengaruh terhadap peristiwa atau perilaku yang dapat mempengaruhi kehidupan seseorang tersebut. Bandura (1997) dalam Elnadi (2021) berdasarkan pendapat Bandura (1997) bahwasanya keyakinan seseorang untuk melakukan kewirausahaan harus di dasarkan atas keyakinan dirinya sendiri dengan adanya keyakinan seseorang akan membuat usaha yang nantinya akan memiliki dampak yang positif pada dirinya sendiri hingga masyarakat lainnya seperti membuka lapangan pekerjaan yang lebih luas.

Efikasi diri memiliki keterkaitan dengan Pendidikan yang dimana sangat penting untuk meningkatkan efikasi diri dalam berwirausaha dengan adanya Pendidikan terkait efikasi diri sehingga dapat dibekali dengan adanya sikap yang positif, ilmu pengetahuan dan keterampilan yang tepat untuk mengatasi masalah dan tantangan dengan tingkat yang lebih kompleks yang datang dari adanya aktivitas kewirausahaan seperti adanya pencarian sumber daya manusia, melakukan inovasi hingga memberikan pembelajaran terkait dengan kepemimpinan agar usaha yang dibangunnya ini berhasil. Wilson et al., (2007) dalam Mensah Isaac et al., (2021)

Efikasi diri dalam wirausaha merupakan sebuah keyakinan yang dimiliki individu terhadap kompetensinya menjadi wirausahaan yang diarahkan kepada dirinya sendiri oleh karena itu jika seseorang memiliki tinggi tingkat efikasi diri berwirausaha maka semakin tinggi juga niat seseorang untuk melakukan wirausahaan. Ding dan Ding (2011) dalam Chi et al., 2020

Dapat disimpulkan dari penelitian ini, definisi *self-efficacy* yang diterapkan dalam penelitian ini menurut Ding dan Ding (2011) Ia berpendapat bahwa kewirausahaan memerlukan keyakinan pada apa yang akan mereka capai. Jika seseorang merasa yakin bahwa ia memiliki kemampuan untuk melakukannya, niat yang ada pada dirinya akan semakin kuat..

2.1.8 Entrepreneurship Education

Peranan Pendidikan saat ini sangat menjadi salah satu cara kunci dalam mendorong seseorang untuk melakukan kewirausahaan (Martin et al., 2013; Zhang et al., 2014) dalam Hassan et al., (2021) Pendidikan menjadi salah satu cara seseorang untuk memulai kewirausahaan saat ini Pendidikan kewirausahaan sudah dimulai sejak tingkat sekolah dasar hingga perkuliahan Pendidikan kewirausahaan tidak hanya didapatkan secara formal tetapi bisa didapatkan secara informal atau dengan adanya media lain seperti sosial media, internet hingga media lainnya.

Tujuan adanya Pendidikan kewirausahaan adalah untuk membuat serta memastikan bahwa pola pikir seseorang ini dapat adanya perubahan untuk dapat memberikan berbagai inovasi dan pengambilan resiko dalam melakukan kewirausahaan. Jones et al., (2014) dalam Mensah Isaac et al., (2021) dapat diartikan bahwa Pendidikan kewirausahaan ini memiliki tujuan yang baik bagi mahasiswa yang memiliki niat dalam melakukan kewirausahaan yang dimana diberikan pembelajaran terkait dengan

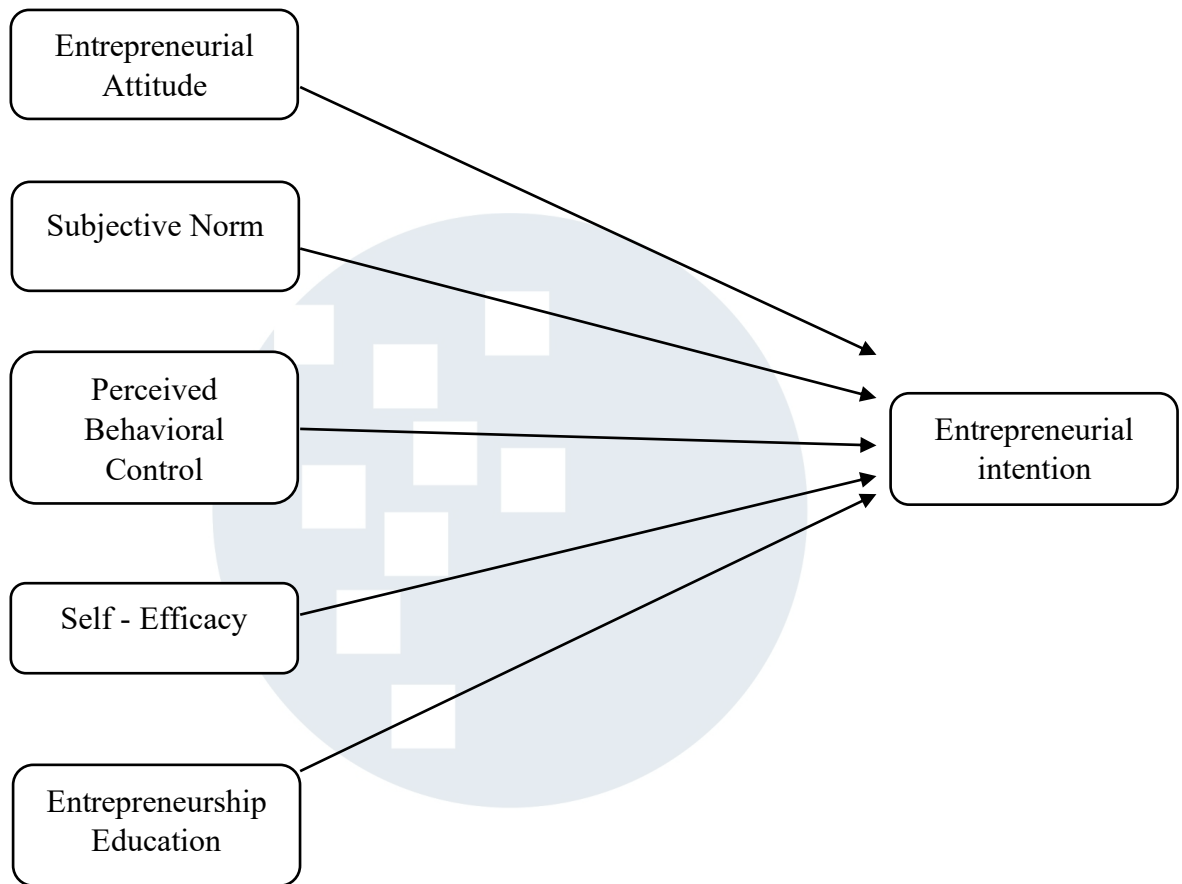
inovasi serta pengambilan keputusan hingga resiko yang tepat sehingga dapat merubah pola pikir mahasiswa untuk melakukan kewirausahaan.

Pendidikan kewirausahaan pada dasarnya tidak hanya memberikan materi tetapi cara memulai bisnis dan harusnya lebih fokus dalam cara bagaimana untuk mengidentifikasi serta mengenali adanya peluang yang tepat untuk kewirausahaan dengan cara melakukan berbagai inovasi mulai saat ini sudah banyak sekali bisnis yang dibangun oleh anak muda atau mahasiswa bisnis yang berbasis digital Nowiyski et al., (2019) dalam Mensah Isaac et al., (2021)

Menurut Bae dkk. (2014) dan Botha dan Bignotti (2016) mereka berpendapat bahwasanya Pendidikan kewirausahaan ini bisa dapat membentuk karakteristik dan sikap seseorang terhadap kewirausahaan yang dimana sikap ini menjadi salah penting dari pendahulu dari pada niat serta di dukung dengan pendidikan akan membentuk sikap seseorang menjadi lebih tertarik untuk memulai kewirausahaan.

Dapat disimpulkan untuk definisi *entrepreneurship education* dari penelitian ini menggunakan definisi dari Jones et al., (2014) untuk memulai kewirausahaan memerlukan pola pikir yang positif tentang kewirausahaan dengan mengubah pola pikir yang lebih terbuka terhadap kewirausahaan akan memberikan pemikiran untuk niatan membuat kewirausahaan serta dapat mengambil keputusan hingga pengambilan resiko yang akan dihadapi untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.

2.2 Model Penelitian



Gambar 2.2 Model Penelitian

Sumber: Data Penulis (2024)

Untuk menerapkan model penelitian yang digambarkan pada gambar 2.2 dalam penelitian Mensah Isaach (2021), penulis memasukkannya ke dalam penelitian ini yang berjudul: “Pengaruh *Entrepreneur Attitude*, *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Self-Efficacy*, *Entrepreneur Education* terhadap *College Student Entrepreneurship Intention* di Tangerang Raya”. Sebagai berikut adalah hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini:

H1: *Entrepreneur Attitude* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

H2: *Subjective Norm* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

H3: *Perceived Behavioral Control* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

H4: *Self Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

H5: *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*.

2.3 Hipotesis

Ada beberapa variabel yang dapat digunakan dalam penelitian ini, berdasarkan uraian rumusan masalah yang sudah dijelaskan sebelumnya. Variabel-variabel tersebut termasuk yaitu *Entrepreneurial Attitude*, *Subjective Norm*, *Perceived Behavioral Control*, *Self-Efficacy*, *Entrepreneurship Education* yang memiliki pengaruh positif terhadap *College student entrepreneurial intention* di tangerang raya

2.3.1 Terdapat pengaruh positif antara *Entrepreneur Attitude* terhadap *Entrepreneurial Intention*

Menurut penelitian 2019 oleh Tuatul Mahfud et al., 465 mahasiswa politeknik di Balikpapan, Kalimantan Timur Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan yang positif antara *Entrepreneurial Attitude* dengan *Entrepreneurial Intention* Ini mungkin karena adanya niat dan sikap yang positif, yang dapat mempengaruhi perkembangan perilaku wirausaha seseorang untuk memulai bisnis dengan niat yang didukung dengan sikap yang positif.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Mensah Isaac et al. (2021), yang melibatkan 873 responden dari tiga universitas di kota Guangzhou Studi ini menemukan bahwa. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara *Entrepreneurial Attitude* dengan *Entrepreneurial Intention* dalam penelitian ini sikap kewirausahaan mempengaruhi secara signifikan dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk melakukan kegiatan

kewirausahaan oleh karena itu dengan adanya semangat kerja keras hingga program yang dapat memberanikan seseorang untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh Nadin Kalista Pratana et al., (2019) dalam penelitian yang dilakukannya terhadap 373 responden mahasiswa Universitas Negeri Semarang angkatan 2015 yang terdapat dalam kota Semarang. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara *Entrepreneurial Attitude* dengan *Entrepreneurial Intention* dalam penelitian ini sikap kewirausahaan mempengaruhi secara parsial dalam mempengaruhi keputusan mahasiswa untuk berwirausaha, internsi berwirausaha menjadi tinggiketika sikap mahasiswa semakin baik.

Penelitian yang sudah dilakukan oleh Wijayati et al. (2019) dalam melakukan penelitian terdapat 450 responden mahasiswa pada fakultas ekonomi dan fakultas pendidikan universitas negeri surabaya. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa *Entrepreneurial Attitude* dengan *Entrepreneurial intention* memiliki hubungan yang positif dalam hal ini disebabkan karena mahasiswa dunia usaha/ non bisnis memiliki keinginan untuk menjadi wirausaha sehingga harus memiliki ciri-ciri sikap wirausaha.

Berdasarkan dari hasil penelitian yang sebelumnya diatas, hipotesis dalam penelilitian ini terbentuk sebagai berikut:

H1 = *Entrepreneurial Attitude* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

2.3.2 Terdapat *Subjective Norm* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Tran Van Trang et al., (2019) dalam penelitian yang dilakukannya terhadap 2.218 responden mahasiswa yang berada di Vietnam. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara *Subjective Norm* dengan *Entrepreneurial Intention*

dalam norma yang berkaitan dengan usahawan berdampak pada keputusan yang dibuat oleh siswa untuk berwirausaha..

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Ni Komang Sri Wahyuni, et al., (2019) dalam penelitian yang dilakukannya terhadap 80 responden mahasiswa fakultas ekonomi universitas pendidikan Ganesha, Singaraja, Bali. Dalam peneliitian ini memperoleh hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Subjective Norm* dengan *Entrepreneurial Intention* dalam penelitian ini norma dalam berwirausaha maembuat justifikasi bahwa norma pada lingkungan sekitar memengaruhi keinginan dalam berwirausaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh M. Thoha B. Sampurna Jaya, et al., (2021) dalam penelitian yang dilakukannya terhadap 436 responden mahasiswa Universitas Lampung, Dalam penelitian ini menemukan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *Subjective Norm* dengan *Entrepreneurial Intention* dalam penelitian ini norma dalam berwirausaha dipengaruhi oleh keluarga dan interaksi dengan pengusaha lainnya

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wijayati et al. (2019), terdapat 132 siswa SMA Kawung 1 Surabaya yang menjadi responden. Penelitian ini menemukan bahwa *Subjective Norm* dengan *Entrepreneurial Intention* memiliki hubungan yang positif signifikan. Dalam hal ini melakukan kegiatan wirausaha perlu adanya dukungan dengan orang yang terdekat seperti keluarga, sahabat atau orang yang terdekat dengan adanya keyakinan dari orang terdekat dapat merangsang pemikiran seseorang untuk melakukan niat berwirausaha.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Costa et al. (2022) terhadap 300 siswa perguruan tinggi di ISLA. Dalam penelitian ini *Subjective Norm* dengan *Entrepreneurial Intention* memiliki hubungan positif yang signifikan yang dapat dilihat bahwa *subjective norm* memiliki dampak yang positif bahwa mahasiswa mempunyai persepsi bahwa gagasannya akan membuat perusahaan baru yang akan disetujui atau di dukung secara sosial seperti keluarga, teman, dan orang yang

penting sehingga dapat meningkatkan niat mereka untuk melakukan kegiatan kewirausahaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang sebelumnya diatas, hipotesis dalam penelitian ini terbentuk sebagai berikut:

H2 = *Subjective Norm* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*

2.3.3 Terdapat *Perceived Behavioral Control* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial intention*

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Alogwuja Unekwu Cynthia et al. (2020), mereka melakukan survei 17,669 siswa Universitas Kogi Nigeria. Dalam penelitian ini mendapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara *perceived behavioural control* yang meningkat dengan *entrepreneurial intention* sehingga dapat dikatakan *perceived behavior control* ini mempengaruhi seseorang dalam melakukan niatnya untuk berwirausaha.

Studi yang dilakukan oleh Mustofa et al. (2022) terhadap 175 siswa SMK di Boyolali, Jawa Tengah. yaitu Siswa SMK di Boyolal, Jawa Tengah. Penelitian ini memiliki hasil bahwa terdapat hubungan yang positif antara *perceived behavioural control* dengan *entrepreneurial intention* terutama dalam bisnis handcraft yang diminati siswa dalam hal ini niat melakukan wirausaha juga dipengaruhi oleh berbagai aspek seperti perilaku dari dirinya sendiri.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Costa et al.,(2022) dalam penelitian yang dilakukan terdapat 300 responden mahasiswa higher education at ISLA dalam penelitiannya menemukan bahwa *perceived behavioral control* memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap *entrepreneurial intention* dalam hal ini mahasiswa memiliki persepsi bahwa dirinya mempunyai pengetahuan dan keterampilan sehingga dapat mengembangkan kegiatan wirausaha dan mampu dalam menciptakan usaha baru dengan adanya hal ini membentuk niat wirausaha terhadap mahasiswa.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Eysel et al., (2019) dalam penelitian yang dilakukannya terdapat 391 responden pada mahasiswa universitas bahcesehir dalam penelitian yang dilakukannya *perceived behavioral control* memiliki hubungan positif terhadap *entrepreneurial intention* Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa mahasiswa memiliki hubungan dengan kewirausahaan. Ini menunjukkan bahwa *perceived behavioral control* ini memiliki hubungan yang positif terhadap keinginan untuk melakukan kewirausahaan.

Berdasarkan beberapa penelitian yang sudah dilakukan diatas, maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut

H3 = *Perceived behavioral control* berpengaruh positif terhadap *entrepreneurial intention*

2.3.4 Terdapat *Self-Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial intention*

Menurut Fajriani Aziz et al. (2023), studinya terhadap 72 mahasiswa Universitas Negeri Makassar dengan responden yaitu Mahasiswa Universitas Negeri Makassar. Penelitian ini memiliki hasil bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* dalam hal ini dengan adanya kepemimpinan, kepercayaan diri, serta kemampuan dalam diri akan meningkatkan niat berwirausaha mahasiswa universitas negeri makassar.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Melva Hermayanty Saragih, et al., (2022) dalam penelitian yang dilakukannya terhadap 187 responden yaitu Mahasiswa semester akhir fakultas bisnis di Indonesia. Dalam penelitian ini memiliki hasil bahwa terdapat hubungan positif yang signifikan antara *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* yakni motivasi berperan penting dalam membuat usaha dikalangan mahasiswa bisnis tingkat akhir di Indonesia serta *self-efficacy* ini juga memiliki memiliki hubungan dengan adanya pengambilan keputusan pada karir seseorang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Macário Neri Ferreira-Net et al. (2023) terhadap 190 responden, yang merupakan mahasiswa di Brazil. Peneliitian

ini memiliki hasil bahwa terdapat hubungan secara partial antara *self-efficacy* terhadap *entrepreneurial intention* di dukung oleh kreativitas mahasiswa di Brazil dengan adanya kreativitas dalam diri juga dapat mempengaruhi seseorang dalam melakukan kegiatan wirausaha dengan adanya kreativitas ini dapat lebih mudah untuk melakukan pengembangan cara-cara melakukan inovasi yang diyakinkan dengan adanya kemampuan dalam diri seseorang.

Sebuah penelitian yang ditemukan oleh Liu et al., (2019) dalam penelitian yang dilakukan terhadap 327 responden mahasiswa di China dalam penelitiannya memiliki hasil yang positif signifikan antara *self-efficacy* dengan *entrepreneurial intention* yang dimana mahasiswa dapat menunjukkan hasil efikasi diri dalam berwirausaha yang tinggi serta memiliki niat dalam melakukan kewirausahaan sehingga dapat memperkuat kepercayaan diri dan kemampuan mahasiswa dalam melakukan wirausaha

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan pada penjelasan diatas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H4 = *Self - Efficacy* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

2.3.5 Terdapat *Entrepreneurship Education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial intention*

dari penelitian yang dilakukan oleh Mukhammad Kholid Mawardi et al. (2022) terhadap 584 responden, yang merupakan mahasiswa Universitas Brawijaya. Studi ini menemukan bahwa pendidikan wirausaha dan keinginan wirausaha berkorelasi positif yang signifikan. Ini karena pendidikan wirausaha yang diberikan kepada siswa sangat penting untuk meningkatkan keinginan mereka untuk melakukan kegiatan wirausaha..

sebuah penelitian yang dilakukan oleh Suwarno et al., (2023) dalam penelitiannya yang dilakukan terhadap 327 responden mahasiswa dalam penelitian ini *entrepreneurship education* dengan *entrepreneurial intention* memiliki

hubungan yang positif signifikan oleh karenanya pendidikan kewirausahaan cenderung memiliki keterkaitan antara niat dalam melakukan berwirausaha

dari hasil penelitian yang sudah dilakukan oleh Sholihah et al., (2023) dalam penelitian yang dilakukannya terhadap 192 responden SMAN 108 Jakarta terkait dengan *entrepreneurship education* terhadap *entrepreneurial intention* yang memiliki hasilnya memiliki hubungan yang positif signifikan dalam penelitian ini bahwa memiliki Pendidikan kewirausahaan akan lebih memiliki niat yang positif untuk melakukan kegiatan kewirausahaan yang lebih tinggi dibanding tidak memiliki pendidikan kewirausahaan atau belum mendapatkan pendidikan kewirausahaan.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Cao et al.,(2022) dalam penelitian yang dilakukannya terdapat 820 responden yang valid pada mahasiswa di provinsi Jiangxi. Dalam penelitian yang dilakukannya terdapat hasil yang positif signifikan antara *entrepreneurship education* dengan *entrepreneurial intention* dalam penelitian yang dilakukan ini mereka percaya bahwa pendidikan kewirausahaan ini sangat bermanfaat dan berguna untuk meningkatkan pengetahuan mereka dimasa depan terkait kewirausahaan sehingga pendidikan kewirausahaan akan berdampak terhadap niat kewirausahaan.

Berdasarkan dari beberapa penelitian yang sudah dilakukan pada penjelasan di atas maka hipotesis dalam penelitian ini sebagai berikut:

H5 = *Entrepreneurship education* berpengaruh positif terhadap *Entrepreneurial Intention*

2.4 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Publikasi	Judul Penelitian	Hasil Penelitian
1	Costa Natalia et al., (2022)	ScienceDirect	<i>Student's Entrepreneurial Intention in</i>	sebagai jurnal tambahan yang diperoleh adanya

			<i>Higher Education at ISLA – Instituto Politécnico de Gestão e Tecnologia</i>	ikatan yang positif antara self efficacy, perceived behavioral control, subjective norm, dan entrepreneurial education terhadap entrepreneurial intention.
2	Albet Maydiantoro et al., 2021	Journal of Management Information And Decision Sciences	<i>The influence of entrepreneurial attitudes, subjective norms and self-efficacy on entrepreneurial intentions</i>	sebagai jurnal yang dapat diandalkan untuk mendukung hubungan yang positif antara entrepreneurial attitude, subjective norm, dan self efficacy terhadap entrepreneurial intention
3	Duoang cong doanh et al., (2019)	Growingscience	<i>The role of structural support in predicting</i>	sebagai jurnal tambahan yang mengandung hubungan yang

			<i>entrepreneurial intention: Insights from Vietnam</i>	positif antara subjective norm dan perceived behavioral control terhadap entrepreneurial intention
4	Xianyue liu et al., (2019)	Frontiers	<i>Research on the Effects of Entrepreneurial Education and Entrepreneurial Self-Efficacy on College Students' Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang memiliki hubungan yang positif antara self efficacy dan entrepreneurship education terhadap entrepreneurial intention
5	Mahfud Tuatul et al., (2020)	European Research	<i>The influence of social capital and entrepreneurial attitude orientation on entrepreneurial intentions: the mediating role of psychological capital</i>	sebagai jurnal yang membantu menunjukkan adanya hubungan yang positif entrepreneurial attitude terhadap entrepreneurial intention

6	Henky Lisan Suwarno et al., (2023)	Integrated Journal of Business and Economics	<i>Enhancing Entrepreneurial Intention through Entrepreneurship Education and Entrepreneurial Orientation</i>	sebagai jurnal yang membantu menunjukkan adanya hubungan yang positif antara entrepreneurship education dengan entrepreneurial intention
7	Yiming Cao (2022)	ScienceDirect	<i>A Study of the Influencing Factors of Higher Vocational College Students' Entrepreneurial Intention</i>	Sebagai jurnal pendukung yang menunjukkan adanya hubungan yang positif antara entrepreneurship education, self efficacy terhadap entrepreneurial intention.

UNIVERSITAS
MULTIMEDIA
NUSANTARA